

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi atau menggunakan cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif (Pangestika et al., 2022). Pada tahun 2021, International Diabetes Federation memperkirakan bahwa 537 juta orang dewasa atau 10,5% dari semua orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes (IDF, 2021).

Dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta orang. Indonesia memegang posisi tertinggi ketujuh di antara 10 negara teratas. Mengingat bahwa Indonesia adalah satu-satunya negara Asia Tenggara dalam 10 negara tersebut, sehingga orang dapat memperkirakan sejauh mana kontribusi Indonesia terhadap epidemi diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 618.546 orang (DinkesProv, 2021). Berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 terdapat 21.017 orang yang menderita penyakit Diabetes Mellitus (Dinkes, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodardjo Purwodadi didapatkan data orang yang menderita Diabetes

Mellitus sebanyak 346 orang pada tahun 2021 dan sebanyak 400 orang pada tahun 2022.

Kejadian komplikasi mikrovaskuler yaitu retinopati pada 8 pasien (11,1%), nefropati pada 11 pasien (15,3%) dan neuropati pada 5 pasien (6,9%). Komplikasi makrovaskular yaitu penyakit serebrovaskular pada 3 pasien (4,2%), penyakit arteri koroner pada 8 pasien (11,1%) dan maag pada 20 pasien (27,8%) (Saputri, 2020). Komplikasi makrovaskuler DM dimana kurang lebih 40% pasien Diabetes Mellitus juga mengalami hipertensi (Riskawaty et al., 2022). Neuropati merupakan komplikasi paling sering dari Diabetes Melitus dengan prevalensi hampir 60% (Riskawaty et al., 2022). Prevalensi amputasi 30 %, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8 % (Riskesdas, 2018).

Ulkus diabetik adalah salah satu dampak atau komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes mellitus. Prevalensi ulkus diabetik adalah 6,3% secara global. Diperkirakan 15% orang di Indonesia menderita ulkus diabetik. Semua penderita diabetes mengalami insiden tahunan ulkus diabetik 2%, sedangkan mereka dengan neuropati perifer mengalami insiden tahunan 5-7,5% (Aryani et al., 2022).

Tindakan pencegahan ulkus diabetik yang dapat dilakukan yaitu mengontrol kadar glukosa darah, melakukan pencegahan luka, perawatan kaki, dan screening kaki diabetik (Nurhani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhani, (2022) dari 24 Responden. Responden yang memiliki

perilaku pencegahan Ulkus Diabetik dalam kategori kurang sebanyak 14 Responden (58,3%) dan Responden dalam kategori baik sebanyak 10 Responden (41,7%). Perilaku pencegahan yang dilakukan penderita belum dilakukan dengan benar seperti penggunaan alas kaki yang kurang sesuai dengan ukuran kaki, penggunaan lotion pada kaki yang dioleskan secara merata termasuk pada sela-sela jari kaki (Sari et al., 2020).

Dengan meningkatnya insiden ulkus diabetik, pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat terjadinya mencegah komplikasi Ulkus Diabetik (Aryani et al., 2022). Menurut hasil penelitian dari Aryani et al., (2022) yaitu sebanyak 33 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik, 29 responden (39,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 11 responden (15,1%) dengan pengetahuan kurang. Semakin baik pengetahuan tentang penyakit semakin tinggi pula upaya pencegahan yang akan dilakukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. R Soedjati Soemodardjo Purwodadi pada 10 pasien Diabetes Mellitus. 2 orang pasien (20%) mengatakan tau cara mencegah terjadinya Ulkus Diabetik namun tindakan pencegahan belum dilakukan dengan benar seperti menggunakan alas kaki hanya digunakann saat di luar rumah, dan jika menemukan luka lecet hanya diberi obat merah saja dan tidak ditutup dengan kasa dan 8 orang pasien (80%) mengatakan belum tau cara mencegah terjadinya Ulkus Diabetik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes

Mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Perilaku Pencegahan Terjadinya Ulkus Diabetik di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik pada pasien Diabetes Mellitus.
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memperkuat teori hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik setelah mengetahui hasil penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu dan pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

### b. Bagi pasien dan keluarga

Menjadi sumber informasi bagi pasien dan keluarga terkait tentang pengetahuan terhadap perilaku pencegahan Ulkus Diabetik.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

## E. Sistematika Penulisan

**Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan**

<b>BAB</b>	<b>Konsep Pengambilan Data</b>
<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b> berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
<b>BAB II</b>	<b>Tinjauan Pustaka</b> konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
<b>BAB III</b>	<b>Metodologi Penelitian</b> berisi tentang variabel penelitian, jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil penelitian</b> berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian
<b>BAB V</b>	<b>Pembahasan</b> berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian
<b>BAB VI</b>	<b>Penutup</b> berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

## F. Penelitian terkait

**Tabel 1. 2 Penelitian Terkait**

No	Nama	Judul	Tahun	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Melinda Aryani, Dayan Hisni, Rosmawaty Lubis. (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu	2022	Cross Sectional	Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe 2.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan desain penelitian case control dengan pendekatan retrospektif.
2.	Dina Pratya Niay.	Hubungan Tingkat Pengetahuan	2021	Cross sectional	Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan desain

		Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Manukan Kulon Surabaya.			Dengan Perilaku Pencegahan	penelitian case control dengan pendekatan retrospektif.
3.	Syahrur Ramadhan.	Hubungan peer group support terhadap pencegahan Ulkus Diabetik pada pasien Diabetes Mellitus.	2022	Cross sectional	Terdapat hubungan antara peer group support terhadap pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan variabel Independen Tingkat Pengetahuan dan menggunakan desain Case Control
4.	Endang Nurhani, Fadilah.	Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Terhadap Perilaku	2022	Cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dan perilaku pencegahan ulkus diabetic pada	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan variabel Independen Tingkat Pengetahuan desain penelitian

			Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2				pasien diabetes mellitus tipe 2	case control dengan pendekatan retrospektif.
5.	Johani Nasution, Siswati, Marnida Nasution.	Dewita Sri Dina	Pengaruh Edukasi Kesehatan Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik	2022	Quasy experiment	Ada Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik	Pengaruh Kesehatan Pengetahuan dan menggunakan desain Case Control dengan pendekatan Retrospektif.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan menggunakan variabel Independen Tingkat Pengetahuan dan menggunakan pendekatan Retrospektif.